

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan permasalahan penting bagi anak balita Indonesia. *Stunting* merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U. Pada standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek). *Stunting* merupakan permasalahan kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia 2 tahun. *Stunting* yang tidak diimbangi dengan tumbuh kejar akan meningkatkan hambatan pertumbuhan motorik, mental, risiko kesakitan, hingga kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Pada tahun 2025 diperkirakan balita *stunting* diseluruh dunia akan mengalami peningkatan hingga mencapai 127 juta, sedangkan WHO sendiri menargetkan penurunan *stunting* dapat menjadi 100 juta pada tahun 2025. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan kementerian kesehatan, angka prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 24,4% atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada tahun 2018. Prevalensi *stunting* di Indonesia tersebut, masih diatas angka standar yang ditoleransi WHO yaitu dibawah 20%. Sedangkan target nasional diharapkan presentasi *stunting* hanya 19% pada tahun 2024 sehingga diperlukan

penurunan sebesar 3% setiap tahunnya (Litbangkes, 2019). Prevalensi *stunting* di Jawa Timur yaitu mencapai angka 23,5%. Capaian *stunting* di Kabupaten Sumenep tahun 2021 sebesar 29% sehingga merupakan urutan ke-5 tertinggi di Jawa Timur (Data prevalensi *stunting* Jawa Timur, 2021). Puskesmas Lenteng 2021 merupakan salah satu puskesmas dengan jumlah kejadian *stunting* yang cukup tinggi yaitu 2,16% dari 10 Desa.

Stunting memberikan dampak pada terganggunya perkembangan otak serta dapat terjadi gangguan metabolisme pada tubuh anak. *Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut (Alifariki, 2020) faktor penyebab *stunting* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi asupan makanan dan penyakit infeksi. Adapun faktor penyebab tidak langsung antara lain faktor genetik, riwayat BBLR, pola asuh ibu, pendidikan orang tua, faktor ekonomi, *hygiene* dan sanitasi lingkungan. *Hygiene* dapat dilihat dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran masing-masing individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. PHBS dapat menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat (Depkes RI, 2009). Berdasarkan data profil Kecamatan Lenteng 2021, capaian PHBS rumah tangga 68,75%. Menurut buku profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga ada 10 indikator. Indikator-indikator tersebut yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan,

memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah.

Indikator dari sanitasi seperti penggunaan air bersih, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan penggunaan jamban sehat secara tidak langsung berkaitan dengan terjadinya penyakit infeksi. Praktik cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang bersih sangat penting untuk mengurangi terjangkitnya penyakit infeksi seperti diare, jika tangan tidak bersih dapat menyebabkan berpindahnya bakteri dan virus patogen dari tubuh, feses atau sumber lainnya ke makanan yang akan dimakan. Penyakit infeksi mempengaruhi asupan gizi pada balita apabila asupan gizi menurun dapat menghambat pertumbuhan balita seperti *stunting*. Menjaga kebersihan akan melindungi balita dari kuman penyebab penyakit, hal ini dapat menjadi faktor penting untuk mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak sejak usia dini (Purba, 2020).

Penelitian yang dilakukan Nisa (2021) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sanitasi penyediaan air bersih dengan kejadian *stunting* dimana responden dengan penyediaan air bersih yang kurang baik memiliki peluang mengalami *stunting* 2,705 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mempunyai penyediaan air bersih yang baik. Menurut Syam dan Sunuh (2020) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian *stunting*

di Sulawesi Tengah. Mariana, dkk (2021) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian *stunting*.

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* salah satunya adalah dengan mengadakan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS- PK) dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Upaya peningkatan status gizi balita menjadi program prioritas untuk membangun kesehatan nasional dan menjadi sasaran pokok rencana pembangunan jangka menengah pada tahun 2015-2019 dalam menurunkan prevalensi balita *stunting* (Kemenkes RI, 2016). Perlu juga adanya sosialisasi tentang screening kejadian *stunting* untuk mencegah kejadian *stunting* serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama yang mempunyai anak balita dengan cara memberikan edukasi tentang kebutuhan dimulai dari masa kehamilan hingga anak menginjak masa balita.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan *stunting* pada balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep”.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan *stunting* pada balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan *stunting* pada balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Penggunaan Air Bersih) pada Balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
2. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun) pada Balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
3. Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Penggunaan Jamban Sehat) pada Balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
4. Mengidentifikasi *stunting* pada Balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
5. Menganalisis hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Penggunaan Air Bersih) dengan *stunting* pada Balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
6. Menganalisis hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun) dengan *stunting* pada Balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

7. Menganalisis hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Penggunaan Jamban Sehat) dengan *stunting* pada Balita di Puskesmas Lenteng Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dalam mengurangi kejadian *stunting* pada balita.

2.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam rangka menambah wawasan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan *stunting* pada balita serta pengembangan diri dibidang penelitian.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam peningkatan berperilaku hidup bersih dan sehat dengan *stunting* pada balita.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat dengan *stunting* pada balita.

4. Bagi Balita

Mengetahui manfaat berperilaku hidup bersih dan sehat dengan *stunting* pada balita.